

PERANCANGAN INTERIOR PERPUSTAKAAN ANAK KEMENDIKBUD DI JAKARTA

Oleh:

Nuur Shofiyyah¹

*Program Studi Desain Interior, Fakultas Desain Dan Seni Kreatif
Universitas Mercubuana
nuurnime111@gmail.com¹*

Dodi Pujayanto, Ir., MM²

*Program Studi Desain Interior, Fakultas Desain Dan Seni Kreatif
Universitas Mercubuana
dodi_pujayanto@mercubuana.ac.id²*

ABSTRAK

Pada saat ini dibutuhkan suatu tempat prasarana yang dapat menunjang serta membantu anak dalam menanamkan keterbiasaan pada membaca, oleh karena itu perpustakaan baca anak mempunyai peran penting di sini untuk dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan mulai dari memberikan suasana yang menarik pada ruangan hingga penyediaan fasilitas-fasilitas anak mulai dari usia prasekolah atau usia dini yaitu umur 3 sampai 6 tahun hingga anak usia pelajar mulai dari umur 7 sampai 12 tahun, baik dalam fasilitas koleksi, fasilitas bermain sambil belajar untuk anak 3-6 tahun dan fasilitas dalam ruangan. Mengingat sifat anak-anak yang ceria, bersemangat, dan senang bermain maka dibutuhkan pula penyesuaian gaya pada ruang perpustakaan anak yang sesuai dengan karakteristik anak tanpa menghilangkan atau melupakan nilai kaidah perpustakaan yang sebenarnya yaitu ketenangan. Oleh karena itu Tujuan perancangan ini adalah bagaimana mendesain ruang perpustakaan anak dengan dua masa golongan anak-anak yang berbeda dengan kebutuhan, kebiasaan, perkembangan dan sifat yang sudah mulai berbeda pula, dengan menggunakan konsep coastal yang mempunyai dua sisi yaitu menenangkan dan juga semangat, gairah. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas anak dan desain ruang pada perpustakaan baca anak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia masih kurang dalam penyediaan fasilitas maupun pemberian suasana pada ruangan yang sesuai untuk anak yang masih senang akan bermain, sehingga ruangan terasa cukup membosankan bagi anak-anak.

Kata Kunci: *Perpustakaan, Fasilitas anak, Karakteristik Anak, Coastal.*

ABSTRACT

At this time needed a place of infrastructure that can support and assist children in instilling habits in reading, therefore children's reading library has an important role here to be able to help in meeting the needs needed ranging from providing an interesting atmosphere in the room to the provision of facilities -facilities of children ranging from preschool or early age, namely ages 3 to 6 years to students ranging in age from 7 to 12 years, both in collection facilities, play facilities while learning for children 3-6 years, and indoor facilities. Given the nature of children who are cheerful, excited, and happy to play, it is also necessary to adjust the style of the child's library space in accordance with the child's characteristics without eliminating or forgetting the true value of the library's rules of calm. Therefore, the purpose of this design is how to design a children's library space with two different groups of children with different needs, habits, development and characteristics, using the coastal concept which has two sides, namely calming and also spirit, passion . The research method used is qualitative research, with a case study approach. The results showed that the children's facilities and space design in the children's reading library of the Ministry of Education and Culture of the Republic of

Indonesia were still lacking in providing facilities and providing an atmosphere in a suitable room for children who were still happy to play, so the room felt quite boring for children.

Keywords: *Library, Child facilities, Child characteristics, Coastal*

Copyright © 2021 Universitas Mercu Buana. All right reserved

Received: November 30th, 2020

Revised: November 30th, 2020

Accepted: July 13th, 2021

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Untuk menciptakan suatu bangsa yang berkualitas maka dibutuhkan pula masyarakat yang berkualitas. Pendidikan menjadi sebuah factor yang penting dalam menciptakan bangsa yang maju dan berkualitas. Namun saat ini masyarakat mulai kehilangan budaya akan membacanya. Saat ini banyak masyarakat yang tidak suka dengan membaca, hal ini dikarenakan beberapa factor, salah satu yaitu kurangnya penanaman keterbiasaan membaca sejak masih usia dini, yang diakibatkan karena adanya pengaruh globalisasi.

Perpustakaan anak Kemendikbud sebagai suatu prasarana ruang baca umum bagi anak-anak, memiliki tujuan serta tanggung jawab untuk membantu mendorong anak untuk lebih tertarik dan berminat dalam membaca. Oleh karena itu dilakukan beberapa usaha seperti mendesain ruangan perpustakaan anak yang sesuai dengan karakteristik anak sehingga dapat membuat anak merasa senang, bersemangat, dan nyaman. Selain itu dibutuhkan pula fasilitas yang disesuaikan dengan kebutuhan anak. Pada perancangan perpustakaan anak

ini terdapat dua jenis pembagian area koleksi dan baca sesuai umur, yaitu untuk anak umur 3-6 tahun dan anak umur 7-12 tahun. Termaksud ruang belajar sambil bermain sebagai penunjang untuk daya tarik serta tumbuh kembang anak terutama untuk anak pada umur 3-6 tahun.

Menurut Julianto (2015:111) usia anak-anak berada dalam masa perkembangan motorik, perkembangan intelektual, linguistic, sampai dengan perkembangan emosi. Oleh karena itu memberikan fasilitas sebanyak-banyaknya seperti fasilitas untuk bermain, dan keleluasaan kepada anak untuk selalu bereksplorasi dengan berbagai macam fasilitas di sekitarnya sesuai dengan sifat alami anak-anak adalah hal yang tepat, selain itu pada desain haruslah menjadi tempat yang terkesan menyenangkan dan menjadi tempat dimana anak dapat bermain sekaligus belajar.

Diketahui dari penjelasan diatas bahwa bermain sambil belajar menjadi suatu hal yang bermanfaat terutama untuk anak usia dini atau usia 3-6 tahun.

Sebagai Perpustakaan Khusus Anak maka Perpustakaan Anak Kemendikbud

akan didesain sesuai dengan pendekatan yang menggambarkan suatu citra anak-anak yang ceria dan bersemangat, tanpa menghilangkan atau melupakan nilai kadah perpustakaan yang sebenarnya yaitu ketenangan. Oleh karena itu penulis memilih gaya modern coastal.

Coastal adalah nuansa yang akan mengingatkan kita kepada pemandangan tepi pantai yang selalu bisa membangkitkan semangat. Dilain sisi kehidupan pesisir biasanya identik dengan kenyamanan dan santai. Hal ini juga menjadi alasan mengapa tema coastal menjadi pilihan untuk ruangan Perpustakaan Anak, karena selain dapat memberikan kesan menyenangkan, dan bersemangat disisi lain pemandangan pesisir pantai dan laut juga dapat memberikan kesan tenang pada ruang.

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana menciptakan ruang perpustakaan anak yang sesuai dengan karakteristik anak ?
- b. Bagaimana menciptakan perpustakaan anak yang dapat memenuhi serta menunjang fasilitas-fasilitas yang sesuai dengan perkembangan anak ?

3. Orisinalitas

Pada perancangan perpustakaan anak ini dibuat oleh penulis dengan menyajikan tema yang sesuai dengan karakteristik anak, beserta bantuan dari penggunaan *mindmapping* untuk dapat menemukan tema

yang tepat dan sesuai kebutuhan.

4. Tujuan dan Manfaat

- 1) Menciptakan ruang yang sesuai dengan karakteristik anak.
- 2) Menciptakan ruang perpustakaan yang memenuhi standar fasilitas untuk anak-anak sesuai kebutuhan.

B. KONSEP PERANCANGAN

1. Kajian Sumber Perancangan

Sebelum melakukan perancangan, maka penulis harus mengetahui serta memahami konteks dari karakteristik pengguna dan lingkungan sekitar, sehingga dapat memutuskan konsep yang akan dirancang pada bangunan.

Metode

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kasus.

Dalam pengumpulan data-data yang butuhkan meliputi beberapa hal sebagai berikut:

a. Tahap programing

Tahap ini meliputi kegiatan-kegiatan untuk melakukan pengumpulan data yaitu seperti literature dan data lainnya, yang kemudian dilanjutkan pada analisis data, yang kemudian berlanjut menjadi suatu pedoman pada perancangan desain interior.

b. *Space planning*

Pada tahap ini memasuki studi-studi dalam perancangan seperti studi yang dimulai dari *zoning grouping*, sirkulasi, dan lain sebagainya hal ini dilakukan untuk

mendapatkan hasil keputusan yang tepat dengan tahapan-tahapan yang tepat pula.

c. Tahapan keputusan desain

Membuat keputusan desain untuk perancangan interior sesuai dengan studi-studi dan alternatif-alternatif yang telah dibuat sebelumnya.

Inspirasi yang didapat juga berasal dari warna pada logo perpustakaan kemendikbud sendiri yang kemudian dikembangkan menjadi suatu tema tertentu.

2. Landasan Perancangan

Pada landasan perancangan ini terdapat beberapa dasar sebagai landasan untuk mendapatkan desain yang terarah yaitu sebagai berikut:

- a) Karakteristik dari seorang anak-anak.
- b) Lokasi perpustakaan kemendikbud.
- c) Kebutuhan ruang yang di perlukan oleh anak-anak.

3. Tema/Ide/Judul

Tema *Modern Coastal* adalah tema yang memberikan citra bernuansa lautan dengan memberikan sentuhan gaya modern yang sesuai dengan lokasi perpustakaan, namun tidak lupa memberikan sentuhan atau unsur dari budaya tradisional yaitu betawi sebagai budaya asli dari Jakarta.

Ide Coastal

Pada sentuhan *costal* yang memiliki nuansa lautan menggunakan pengaplikasian dari karakter warna yaitu coklat dan biru, penggunaan wallpaper bergambar dan

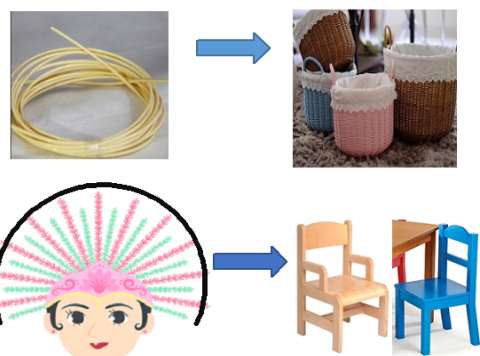
bermotif gelombang, serta penggunaan beberapa jenis tanaman tropis.

Ide Modern

Gaya "*modern*", konsep yang akan diterapkan pada perpustakaan anak ini yaitu penggunaan warn coklat yang dapat memberikan kesan rasa nyaman dan tenang, Warna putih dengan beberapa bentuk furniture memberikan kesan modern, serta penggunaan jendela kaca yang memperkuat kesan modern.

Ide Desain Betawi

Pada perancangan desain perpustakaan ini juga memberikan sentuhan gaya betawi sesuai dengan letak lokasi perpustakaan yaitu di Jakarta yang terkenal sebagai tempat lahirnya budaya betawi. Pengaplikasian sentuhan gaya di sini berupa material rotan pada keranjang, serta pengaplikasian lengkungan dari bentuk kepala ondel-ondel kedalam furniture kursi baca anak.



Gambar 1: Pengaplikasian Gaya Betawi Pada Furniture

Judul

Dari pembahasan tema desain di atas maka penulis akan memberikan judul "Perancangan Perpustakaan Anak Kemendikbud Jakarta Pusat".

4. Konsep Pewujudan/Penggarapan

Pada perancangan ini memperlihatkan mula awal dari bangunan yang sudah ada kemudian didesain sebaik mungkin tanpa melakukan perombakan secara besar pada bangunan. Hasil ide desain diwujudkan dengan menggunakan bantuan 3D, animasi, dan gambar kerja.

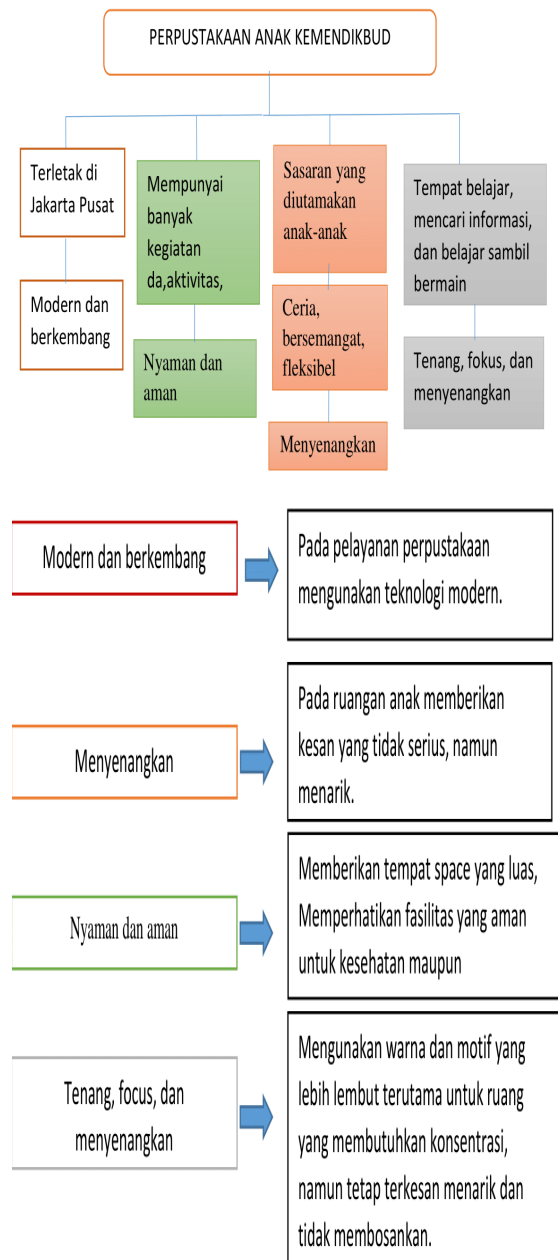
C. METODE/ PROSES PERANCANGAN

1) *Mind mapping*

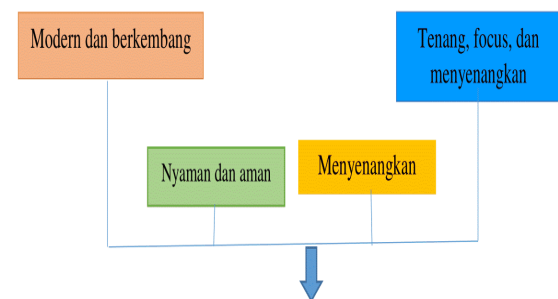


Gambar 2: *Mind mapping*

2) *Analisa Citra*



Gambar 3: Analisis Citra





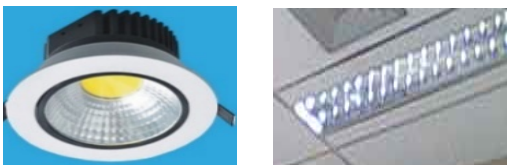
Gambar 4: Analisis Citra
3) Konsep Warna

Menggunakan warna biru dan coklat untuk memberikan sentuhan nuansa *coastal*, dengan penggunaan warna putih dan juga coklat untuk memberikan kesan modern.

PeRPUSTAKAAN UNTUK ANAK		
Warna	Gambar	karakter
Biru		Ketenangan
Coklat		Memberikan dampak stabilitas, ketenangan, hangat, alami.
Putih		Netral, keseimbangan, suci, kebersihan.

Gambar 5: Analisis warna
4) Konsep Cahaya

a. Pencahayaan Buatan



Gambar 6: Lampu Downlight dan TL
(Sumber: dok. Google)

Pencahayaan buatan menggunakan cahaya lampu yang akan menyala jika ruangan semakin gelap karena mendung, atau menjelang sore

b. Pencahayaan Alami



Gambar 7: Lampu Downlight dan TL
(Sumber: dok. Google)

Penggunaan cahaya alami menggunakan jendela kaca pada perpustakaan digunakan agar terhematnya daya listrik.

5) Konsep Material

Dikarenakan Desain perancangan diperuntukkan untuk anak-anak maka penggunaan pada bahan materialpun harus memperhatikan aspek keamanan seperti berikut :

- a. Penggunaan finishing seperti cat dan lainnya bersifat aman dan tidak mengandung zat atau bahan yang dapat memberi dampak buruk bagi kesehatan.
- b. Menumpulkan bagian sudut material yang tajam.

D. ULASAN KARYA DESAIN

Ruang terpilih pada ruangan ini yaitu ruang bermain, ruang baca dan koleksi umur 3 sampai 6 tahun, dan ruang baca dan koleksi anak umur 7 sampai 12 tahun, berikut adalah hasil dari desain tiga ruang khusus tersebut :

a. Layout



Gambar 8: Layout

b. Axonometric



Gambar 9: Axonometric

c. Ruang Area Bermain



Gambar 10. Ruang area bermain

d. Ruang Baca dan Koleksi Anak Umur 3 Sampai 6 Tahun



Gambar 11: Perspektif Ruang Koleksi Anak 3 - 6 Tahun

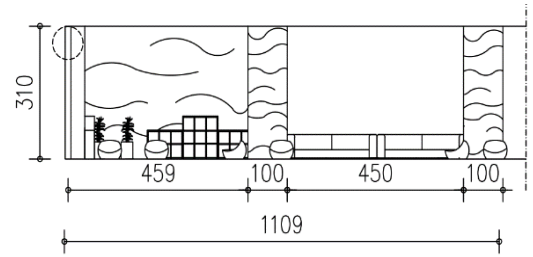
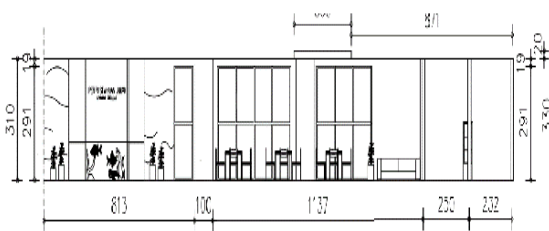
e. Ruang Baca dan Koleksi Anak Umur 7 Sampai 12 Tahun



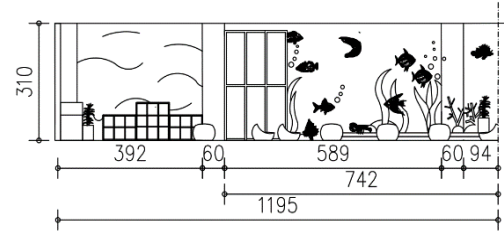


Gambar 12. Perspektif Ruang Koleksi Anak 7 - 12 Tahun

f. Potongan



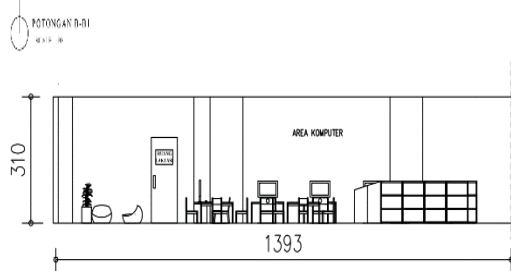
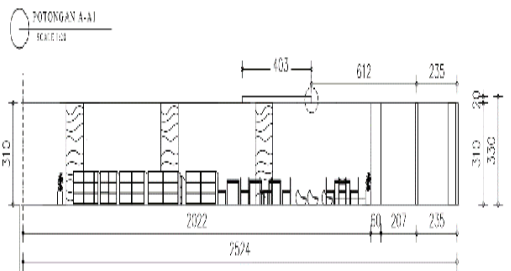
POTONGAN E-E1
SCALE 1:20



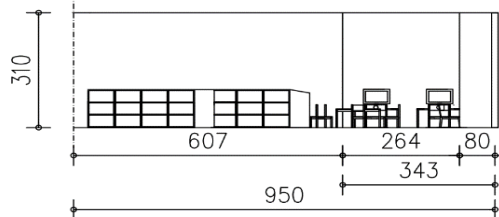
POTONGAN F-F1
SCALE 1:20

Gambar 13: Potongan

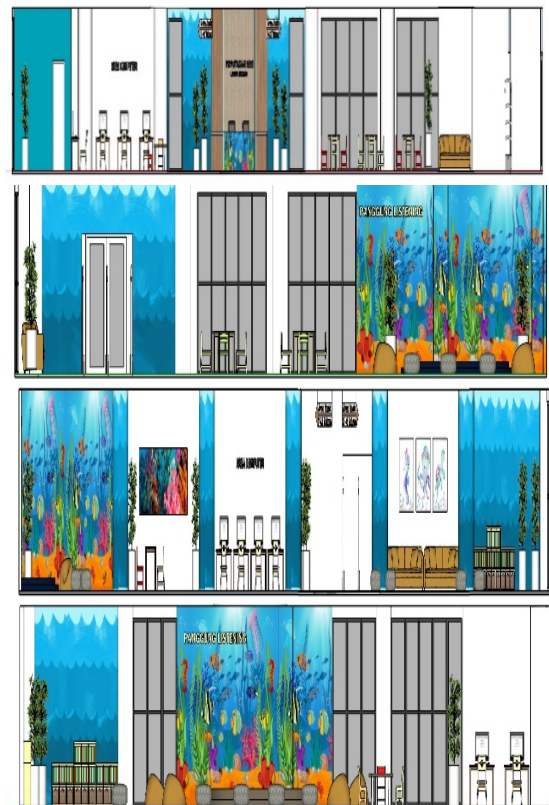
g. Tampak Perpustakaan Anak



POTONGAN C-C1
SCALE 1:20



POTONGAN D-D1
SCALE 1:20



Gambar 14: Tampak perpustakaan anak

h. Furniture Terpilih

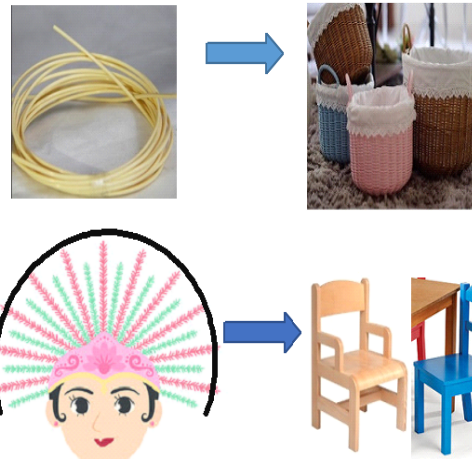


Gambar 15: Furniture terpilih

Pada gambar di atas ruangan menggunakan tema desain “*coastal*” dengan gaya “*modern*” di aplikasikan dengan warna dominan coklat, putih, dan biru laut, serta motif - motif gelombang dan gambar pemandangan laut pada wallpaper serta gambar gelombang pada atas atap yang memberikan kesan seperti sedang di bawah permukaan air. Permukaan pada lantai juga berbentuk gelombang dengan dua warna berbeda yaitu biru dan coklat yang seperti memperlihatkan batasan pantai dan laut. Selain itu perbedaan pada motif gelombang juga dimanfaatkan sebagai perbatasan area koleksi anak umur 3-6 tahun dan 7-12 tahun.

Pada perancangan desain perpustakaan ini juga memberikan sentuhan gaya betawi sesuai dengan letak lokasi perpustakaan yaitu di Jakarta yang terkenal sebagai tempat lahirnya budaya betawi.

Pengaplikasian sentuhan gaya di sini berupa material rotan pada keranjang, serta pengaplikasian lengkungan dari bentuk kepala ondel-ondel kedalam furniture kursi baca anak.



Gambar 16: Pengaplikasian gaya betawi pada furniture

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Pada Perancangan Perpustakaan Anak kemendikbud ini mulai untuk umur 3-12 tahun ini memperhatikan akan beberapa aspek mulai dari masalah fasilitas serta desain ruang baca anak.

Dengan menggunakan gaya Modern Coastal akan membantu menimbulkan kesan dan nuansa yang dapat memberikan dampak pengaruh psikologi pada anak dengan perasaan tenang yang dibantu dengan dominasi sentuhan perpaduan warna biru dan coklat nya, serta perasaan bersemangat dari sentuhan warna cerah putih dengan bantuan aspek lainnya mulai dari fasilitas mainan, motif, dan dekorasi yang masih berhubungan dan cocok untuk tema coastal yang dapat membantu

membangun perasaan anak menjadi lebih merasa senang, ceria dan bersemangat.

Pada perbedaan nuansa pada ruang baca anak umur 3-6 dan 7-12 tahun juga mempunyai perbedaan, seperti pada ruang baca lebih baik menggunakan nuansa yang cenderung lebih tenang, terutama pada ruang baca anak umur 7-12 tahun yang cenderung lebih serius dalam belajar. Begitu pula dengan ruang bermain yang lebih memberikan kesan ceria dari ruang baca dan koleksi.

2. Saran

Untuk menimbulkan nuansa yang tenang terutama untuk ruang baca dapat memanfaatkan warna biru dan coklat, serta penggunaan motif dekoratif yang tidak terlalu ramai. Sedangkan untuk ruang yang bersifat untuk lebih memberikan semangat akan didominasi dengan warna yang lebih cerah dengan komposisi yang lebih dari ruang yang bersifat cenderung tenang, serta didukung dengan bantuan aspek lainnya mulai dari fasilitas mainan, motif, dan dekorasi yang masih berhubungan dan cocok sesuai tema coastal, serta pemilihan perpaduan warna lainnya tanpa mendominasi warna dari konsep gaya dari ruang tersebut.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Atmodiwiryo, P., & Yatmo, Y. A. (2012). *Pedoman Tata Ruang Perpustakaan Sekolah/ Madrasah*. Jakarta: Bee Media Indonesia.
- Architectaria. (2012). *Plafond Rumah – Berbagai Jenis Bahan dan*

Karakteristiknya". Architectaria. 25 Maret 2012. Jakarta. Diambil dari: <http://architectaria.com/plafond-rumah-berbagai-jenis-bahan-dan-karakteristiknya.html>. Diakses pada 23 Maret 2020.

Diedit.com. (2020). *"16 Arti Warna Menurut Psikologi dan Filosofi Kerekternya"*. Diedit.com. 8 Juli 2020. Jakarta. Diambil dari: <https://www.diedit.com/arti-warna-menurut-psikologi-dan-filosofi/>. Diakses pada 6 April 2020.

Ensiklopedia Bebas. (2020). *"Televisi sirkuit tertutup"*. Wikipedia. Diambil dari: https://id.wikipedia.org/wiki/Televisi_sirkuit_tertutup. Diakses pada 23 Maret 2020.

EPsikologi Digital Education. (2019). *"Psikologi Anak: 3 Pengertian, Konsep dasar, teori dan manfaatnya"*. Epsikologi.com. 22 Oktober 2019. Bekasi. Diambil dari: <https://epsikologi.com/psikologi-anak/>. Diakses pada 30 Maret 2020.

Fadlillah, M M.Pd.I. (2017). *Bermain dan Permainan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Hartono. (2016). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

HinaYana. (2019). *"Unsur dan Elemen Dasar Desain Interior"*. InteriorDesign.Id. 29 Januari.2019. Diambil dari: <https://interiordesign.id/unsur-dan-elemen-dasar-desain-interior/> Diakses pada 6 April 2020.

Hidayani, R., Sugianto, M., Tarigan, R., & Handayani, E. (2014). Modul Psikologi perkembangan anak. Jakarta: Universitas Terbuka.

Hindarto, P. (2011). *"Mengenal Jenis-Jenis Lampu Pijar, Halogen, TL, LED"*. Astudioarchitec.com. 7 November 2011. Diambil dari:

- <https://probohindarto.wordpress.com/2011/11/07/mengenal-jenis-jenis-lampu-pijar-halogen-tl-led/> Diakses pada 23 Maret 2020.
- HS, A. S., & Ginting, S. A. (2011). Keamanan Koleksi Perpustakaan. *Jurnal Perpustakaan Pertanian Vol. 20(1)*, 35-44.
- Iskandar. (2016). *Manajemen dan Budaya Perpustakaan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Julianto, J. (2015). *Karya Desain Interior Indonesia*. Jakarta: Pustaka Asri.
- Kemendikbud. (2015). Visi dan Misi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diambil dari: <https://www.kemdikbud.go.id/main/tentang-kemdikbud/visi-dan-misi>. Diakses pada 6 April 2020.
- Lamudi. (2014). "Pengertian Lantai dan Jenis-Jenisnya". Lamudi Indonesia. 6 Juni 2014. Diambil dari: <https://www.lamudi.co.id/journal/pengertian-lantai-dan-jenis-jenisnya/>. Diakses pada 23 Maret 2020.
- Lechner, Norbert. (1998). *Heating Cooling Lighting :Design Method for Architects*. Canada : John Wiley & Sons, Inc.
- Mashar, Riana M.Si., Psi. (2011). *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mulyati. (2015). "Macam-Macam Tampilan Dinding Bangunan". Kunci Sukses. 13 Juni 2015. Diambil dari: <http://finishing-jati.blogspot.com/2015/06/macam-macam-tampilan-dinding-bangunan.html>. Diakses pada 23 Maret 2020.
- Neufert, Ernst. (1996). *Data Arsitek Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Proteous, C. (2018). "What Are Systems Furniture Is It Right for Your Office?". Office Interiors. 26 April 2018. Sydney. Diambil dari: <https://www.officeinteriors.ca/blog/what-are-systems-furniture-workstations/>. Diakses pada 15 Maret 2020.
- Ruki, U. A., & Nediari, A. (2014). Penerapan Tipografi dalam Sistem Signage pada Interior Ruang Publik. *Humaniora*, 5(2), 822-832.
- Samuel, A. (2016). Perancangan Interior Perpustakaan Kota Surabaya. *Intra*, 4(1), 21-27.
- Sjahrial-Pamuntjak, Rusina. (2000). *Pedoman Penyelenggara Perpustakaan /Oleh Rusina Sjahrial-Pamuntjak*. Jakarta: Djambatan.
- Suharyanti. (2008). *Pengantar Dasar Ilmu Perpustakaan*. Surakartakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Suwarno, W. (2009). *Psikologi Perpustakaan*. Jakarta: Agung Seto.
- Suwarno, W. (2011). *Perpustakaan dan Buku: Wacana penulisan & Penerbitan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syaikhu, A., & Ginting, S. A. (2011). Keamanan koleksi perpustakaan. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 20(1), 35-44.
- Wijaya, N. A., & Tulistyantoro, L. (2016). Perancangan Interior Perpustakaan. *Intra*, 4(2), 374-385.

G. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada semua orang yang membantu saya dalam mengerjakan Tugas Akhir ini. Ibu Rr. Chandrarezky Permatasari, S.Sn., M.Ds selaku Koordinator dan dosen pembimbing tugas akhir Bapak Ir. Dodi Pujayanto, MM.

Keluarga dan teman-teman saya, terutama orangtua saya yang senantiasa dan selalu memberi dukungan dalam doa di setiap perkuliahan yang saya jalani. Menyemangati dan menemani saya dalam proses pengerjaan Tugas Akhir.